

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah anak usia 7-12 tahun (Damayanti. 2017). Pada fase ini, anak mulai mengenal lingkungan baru, yaitu sekolah. Sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan diluar rumah untuk sekolah dan juga bermain bersama teman-temannya. Dikarenakan kegiatannya tersebut, aktifitas fisik anak akan meningkat sehingga kebutuhan gizi anak juga ikut meningkat (Fikawati,dkk. 2017).

Hal penting yang perlu diketahui dan mendapat perhatian adalah bahwa anak adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Terlebih jika anak melakukan banyak aktifitas fisik. Asupan makan anak harus seimbang, yaitu makan makanan yang mengandung energi. Energi dapat diperoleh dari karbohidrat, protein, dan lemak. Selain zat gizi tersebut, asupan makan anak juga harus mengandung vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup sesuai umur, berat badan, dan aktifitas fisiknya (Boediman. 2009). Jika kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan tubuh mudah terkena penyakit serta akan berdampak pada status gizinya. Status gizi merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh asupan makanan serta pemanfaatan zat gizi didalam tubuh (Qamariyah, Nindya. 2018) .

Penyelenggaraan makanan adalah rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu, sampai dengan pendistribusian makanan kepada konsumen dalam rangka pencapaian status kesehatan yang optimal melalui pemberian makanan yang tepat dan termasuk kegiatan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi (Depkes. 2013). Apabila manajemen pengelolaan gizi institusi baik, maka pangan yang tersedia bagi individu atau sekelompok orang dapat tercukupi dengan baik pula. Menurut Almatsier

(2015) konsumsi pangan yang mengandung cukup energi dan zat gizi yang dibutuhkan tubuh akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang.

Penyelenggaraan makan yang kurang baik akan memberikan dampak pada makanan yang tersisa atau terbuang. Sisa makanan merupakan banyaknya makanan yang tidak habis dikonsumsi setelah disajikan (Yulianti, 2013). Sisa makanan merupakan indikator penting dari pemanfaatan sumber daya dan persepsi konsumen terhadap penyelenggaraan makanan. Data sisa makanan dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan dari program penyuluhan gizi, penyelenggaraan dan pelayanan makanan, serta kecukupan konsumsi makanan pada individu atau sekelompok orang (Nida, 2011).

SD Islam Terpadu (SDIT) Kota Wali Demak merupakan sekolah dasar yang menggunakan sistem pendidikan islam terpadu yang diprakarsai oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Salah satu fasilitas yang disediakan di SDIT Kota Wali Demak adalah penyelenggaraan makan siang bagi siswa-siswinya. Penyelenggaraan makan yang dilakukan oleh SDIT Kota Wali Demak adalah dengan menggunakan sistem swakelola, yaitu sistem yang penyelenggaraannya dilakukan secara langsung oleh pihak sekolah.

Banyak studi penelitian yang meneliti tentang sistem penyelenggaraan makanan dan status gizi anak sekolah. Namun belum banyak dilakukan penelitian tentang sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan sisa makan siang di SDIT Kota Wali Demak.

Dalam penyelenggaraan makan di SDIT Kota Wali Demak ini, pihak sekolah menyediakan makan siang bagi siswa-siswinya. Akan tetapi, siswa-siswi diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan makan siang. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah “Bagaimana sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan sisa makan siang di SDIT Kota Wali Demak?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan sisa makan siang di SDIT Kota Wali Demak.

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Mendeskripsikan sistem penyelenggaraan makanan di SDIT Kota Wali Demak.
- b. Mendeskripsikan status gizi anak di SDIT Kota Wali Demak.
- c. Mendeskripsikan sisa makan siang anak di SDIT Kota Wali Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Memperoleh pengalaman serta menambah wawasan tentang sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan sisa makan siang di SDIT Kota Wali Demak.

1.4.2 Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan oleh institusi sekolah sebagai bahan evaluasi serta menjadi dasar acuan dalam meningkatkan mutu pada penyelenggaraan makanan di SDIT Kota Wali Deamk.

1.4.3 Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan mengenai status gizi, sisa makanan dan sistem penyelenggaraan makanan di SDIT Kota Wali Demak.